BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya investasi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini didorong oleh pemahaman bahwa investasi tidak hanya menjadi langkah untuk mengembangkan kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang lebih cerdas (Nurlaily, 2020).

Berinvestasi juga dianggap sebagai langkah strategis untuk mencapai stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar domestik (Tandelilin, 2017). Selain itu, investasi memberikan peluang untuk mengamankan aset sekaligus memperoleh penghasilan tambahan melalui hasil investasi yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki perencanaan investasi yang baik sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi.

Secara umum, investasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk aset dan tujuannya. Jenis-jenis investasi dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi investasi real dan investasi finansial. Investasi real adalah investasi yang dilakukan pada aset berwujud, seperti properti, bisnis, atau emas. Menurut Tandelilin (2010), investasi real berhubungan dengan keputusan untuk mengalokasikan dana pada aset-aset yang bersifat produktif dan nyata guna memperoleh keuntungan di masa depan.

Sementara itu, investasi finansial melibatkan instrumen seperti obligasi, deposito, reksa dana, dan saham yang diperdagangkan di pasar keuangan. Salah satu bentuk investasi finansial yang semakin diminati adalah investasi saham di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Salah satu bentuk investasi finansial yang paling diminati adalah investasi saham pada pasar modal.

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen atau capital gain. Saham menjadi instrumen investasi yang populer karena memiliki potensi keuntungan yang besar dibandingkan instrumen finansial lainnya. Menurut Jogiyanto (2018), investasi saham merupakan aktivitas yang dilakukan oleh investor dengan harapan mendapatkan *return* yang optimal dengan mempertimbangkan risiko yang ada. Pasar modal menjadi tempat utama bagi investor untuk membeli dan menjual saham, yang mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara.

Dalam beberapa dekade terakhir, investasi saham tidak lagi menjadi domain eksklusif bagi kalangan pengusaha atau individu dengan modal besar. Dengan adanya teknologi dan platform investasi digital, siapa pun kini dapat berinvestasi di pasar modal, termasuk masyarakat biasa seperti mahasiswa. Mahasiswa, yang *notabene* memiliki keterbatasan dalam hal modal, kini dapat memulai investasi dengan nominal yang relatif kecil berkat kemudahan akses dan berbagai inovasi dalam dunia keuangan Literasi keuangan yang baik di usia muda berkontribusi

terhadap keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan, termasuk dalam investasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mulai memahami investasi saham sejak dini agar dapat membangun kebiasaan keuangan yang baik dan memiliki kesiapan finansial di masa depan.

Sejak didirikannya Bursa Efek Indonesia, investasi di pasar modal semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa dan calon investor pemula. BEI telah menyediakan berbagai fasilitas serta edukasi mengenai pasar modal guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut mendukung peningkatan jumlah investor di pasar modal, terutama dengan adanya berbagai *platform* investasi digital yang mempermudah transaksi jual beli saham secara online. Dengan kemudahan akses ini, semakin banyak individu yang tertarik untuk berinvestasi sebagai bagian dari strategi keuangan mereka. Namun, penting bagi setiap investor untuk memahami risiko yang ada dan tidak hanya tergiur oleh potensi keuntungan semata. Pemahaman yang baik tentang pasar modal, serta strategi investasi yang matang, akan membantu investor dalam mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan (Firdhausa & Apriani, 2021).

Direktur pengembangan Bursa Efek Indonesia akan melanjutkan program literasi keuangan dengan melakukan kerja sama dengan galeri investasi, perguruan tinggi, juga semua *stakeholders* (Maghiszha, 2022). Selain itu, dengan adanya inovasi teknologi membuat jumlah investor semakin meningkat. Sejak 2015, Otoritas Jasa Keuangan yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia mengadakan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal Terpadu dengan tujuan

agar pemahaman masyarakat mengenai pasar modal meningkat dan mengajak masyarakat untuk menjadi investor pada pasar modal. Hingga tahun 2024 ini, kegiatan tersebut masih dilaksanakan.

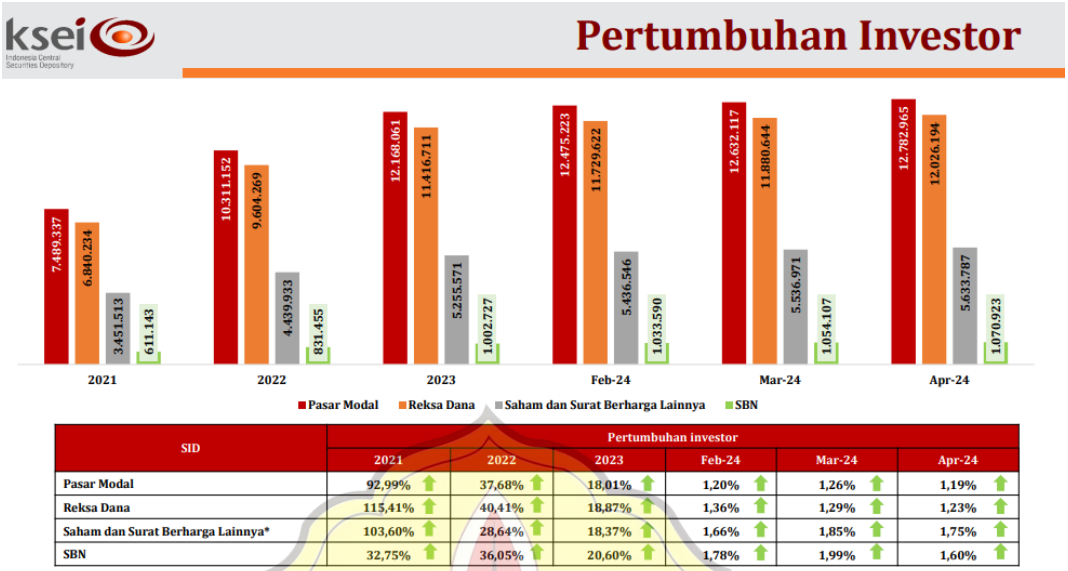

SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	2023	Feb-24	Mar-24	Apr-24
Pasar Modal	92,99%	37,68%	18,01%	1,20%	1,26%	1,19%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	18,87%	1,36%	1,29%	1,23%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60%	28,64%	18,37%	1,66%	1,85%	1,75%
SBN	32,75%	36,05%	20,60%	1,78%	1,99%	1,60%

Sumber: KSEI, 2024
(https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_April_2024_v3.pdf)

Gambar 1.1.
Pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan jumlah investor di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap investasi semakin berkembang. Jumlah investor di pasar modal per April telah mencapai 12,78 juta SID, mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Mayoritas investor adalah investor pasar modal, diikuti oleh investor reksa dana dengan total 12,02 juta akun SID. Sementara itu, jumlah investor saham dan surat berharga mencapai 5,03 juta akun SID, dan investor surat berharga negara sebanyak 1,07 juta akun SID.

Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya literasi keuangan di kalangan masyarakat serta kemudahan akses investasi melalui *platform* digital. Selain itu,

berbagai kebijakan pemerintah dan insentif yang diberikan turut berkontribusi dalam meningkatkan jumlah investor. Tren investasi di kalangan generasi muda juga semakin berkembang, terutama di sektor saham dan reksa dana. Dengan adanya perkembangan ini, diharapkan pasar modal Indonesia semakin stabil dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

PERKEMBANGAN INDUSTRI PASAR MODAL DI JAMBI							
INVESTOR PASAR MODAL							
	Apr-23	Des-23	Mar-24	Apr-24	MTM	YTD	YoY
Jumlah Investor (Total SID)	103.862	117.233	121.444	122.698	1,03%	4,66%	18,14%
NILAI PENJUALAN SAHAM							
Rp Miliar	Apr-23	Des-23	Mar-24	Apr-24	MTM	YTD	YoY
Saham	779,37	1.269,62	765,24	856,51	11,93%	-32,54%	9,90%
NILAI PENJUALAN REKSA DANA							
Rp Miliar	Apr-23	Des-23	Mar-24	Apr-24	MTM	YTD	YoY
Reksadana	51,73	49,32	146,24	127,92	-12,53%	159,39%	147,28%

Sumber : OJK,2024 (https://www.ojk.go.id/id/SitePages/search2.aspx?k=pertumbuhan%20investor%20pasar%20modal%20jambi)

Gambar 1.2.
Perkembangan Sektor Pasar Modal di Provinsi Jambi

Begitu pula dengan jumlah investor di Provinsi Jambi yang terus bertumbuh, per April 2024 jumlah investor Provinsi Jambi mencapai 122.698 SID, Menariknya, investor di Indonesia didominasi oleh investor berusia 30 tahun kebawah yang menurut BPS termasuk kedalam katego ri generasi milenial dan generasi Z dengan presentase sebesar 54,96% (www.ksei.co.id, 2024).

Mahasiswa memiliki potensi besar dalam dunia investasi karena mereka berada pada usia produktif dengan kemampuan berpikir yang mulai matang. Menurut Dewi & Purbawangsa (2018), kelompok ini memiliki tanggung jawab atas kondisi keuangan mereka saat ini dan di masa depan, meskipun literasi investasi mereka masih rendah. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peluang untuk berkontribusi sebagai investor muda dan memanfaatkan bonus demografi

Indonesia. Upadana & Herawati (2020) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat pemahaman yang tinggi tentang konsep dasar keuangan akan memengaruhi preferensi investasi dan membantu mahasiswa meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan teori "*Theory of Planned Behavior*" yang menyatakan bahwa niat untuk berinvestasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Glanz, 2015). Dwidienawati & Gandasari (2018) juga menyoroti bahwa meskipun mahasiswa cenderung menghindari risiko, mereka dapat diarahkan untuk melihat investasi sebagai peluang strategis untuk masa depan melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan langkah ini, mahasiswa dapat menjadi pelaku aktif dalam investasi pasar modal dan instrumen lainnya.

Mahasiswa KSPM Universitas Jambi dipandang sebagai kelompok yang memiliki pemahaman awal tentang konsep investasi dan potensi literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Selain itu, mereka merupakan segmen yang relevan dalam mengkaji minat terhadap platform investasi karena berada pada tahap usia produktif yang umumnya tertarik pada pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa ini juga sering terpapar dengan isu-isu ekonomi terkini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi. Peneliti juga memilih mahasiswa KSPM Universitas Jambi karena populasi yang besar memungkinkan peneliti untuk menemukan sampel yang sesuai dan representatif. Hal ini membuat mereka menjadi subjek yang ideal untuk memahami bagaimana faktor-faktor

seperti media sosial, kualitas informasi, dan literasi keuangan memengaruhi minat berinvestasi di kalangan mahasiswa.

Tabel 1.1.
Jumlah Anggota KSPM Universitas Jambi Tahun 2024

No	Angkatan	Anggota	Investor
1.	2021	91	24
2.	2022	96	35
3.	2023	98	36
4.	2024	157	40
Total		442	135

Sumber : Dokumen KSPM Universitas Jambi 2024

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 anggota mahasiswa KSPM Universitas Jambi. Berikut adalah hasil pra-penelitian terhadap mahasiswa Universitas Jambi.

Tabel 1.2.
Observasi Awal mengenai Minat Investasi

No	**Pertanyaan**	**Pilihan Jawaban**			
		Ya	**%**	**Tidak**	**%**
1	Apakah Anda tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal?	26	86.7%	4	13.3%
2	Apakah Anda memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang investasi?	24	80%	6	20%
3	Apakah Anda berencana untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan Anda untuk investasi?	19	63.3%	11	36.7%
4	Apakah Anda berencana untuk terus berinvestasi di pasar modal dalam jangka panjang?	17	56.7%	13	43.3%

Sumber : Data Olahan

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat awal untuk berinvestasi di pasar modal cukup tinggi, dengan 86.7% responden menunjukkan ketertarikan. Sebagian besar juga memiliki keinginan untuk memperdalam pengetahuan tentang investasi (80%). Namun, ketika menyangkut alokasi pendapatan, hanya 63.3% yang bersedia mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk investasi, dan 56.7% yang berencana untuk terus berinvestasi dalam jangka panjang.

Salah satu faktor yang dapat memicu minat seseorang khususnya mahasiswa untuk berinvestasi antara lain kemudahan dalam mengakses informasi mengenai investasi yaitu dengan menggunakan media sosial. Media sosial digunakan sebagai sarana dan tempat untuk saling berbagi informasi salah satunya mengenai investasi, mulai dari perkembangan dan pergerakan harga saham hingga informasi tentang perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana melalui penjualan saham di bursa efek. Semakin efektif penggunaan media sosial untuk mendapatkan informasi investasi maka semakin meningkat pula keinginan mahasiswa untuk mencoba melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Isticharoh dkk, (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi media sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junifa, (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Mahendrayani dan Musmini (2021). menyatakan bahwa Penggunaan teknologi media sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hubungan antara penggunaan teknologi media sosial

dengan minat investasi mahasiswa di pasar modal adalah semakin tinggi atau efektif tingkat penggunaan teknologi media sosial dalam memenuhi informasi mengenai investasi maka akan semakin meningkat pula minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian ini didukung oleh Isticharoh (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Gaya hidup mahasiswa yang akrab dengan teknologi membuat media sosial menjadi sumber utama dalam mencari informasi investasi. Semakin baik pemanfaatan media sosial untuk menggali informasi seputar perusahaan dan saham, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 anggota KSPM Universitas Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai *Social media* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3.
Observasi Awal Mengenai Pengaruh *Social Media* terhadap Minat Investasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang investasi?	18	60.0	12	40.0
2	Apakah Anda mengikuti akun media sosial yang membahas topik keuangan atau investasi?	20	66.7	10	33.3
3	Apakah informasi investasi yang Anda peroleh dari media sosial mempengaruhi minat Anda untuk berinvestasi?	15	50.0	15	50.0
4	Apakah Anda merasa percaya diri dengan informasi investasi yang diperoleh melalui media sosial?	17	56.7	13	43.3

Sumber : Data Olahan

Hasil tabel menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi minat investasi. Sebanyak 60% responden sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang investasi, dan 66.7% responden mengikuti akun media sosial yang membahas topik keuangan atau investasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber informasi utama bagi sebagian besar responden. Namun, pengaruh informasi investasi yang diperoleh dari media sosial terhadap minat berinvestasi cenderung seimbang, dengan 50% responden menyatakan terpengaruh dan 50% lainnya tidak. Selain itu, 56.7% responden merasa percaya diri dengan informasi investasi yang diperoleh melalui media sosial, sementara 43.3% lainnya tidak merasakan hal yang sama.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial merupakan salah satu alat penting dalam memperkenalkan dan membangun kepercayaan terhadap investasi, meskipun efektivitasnya dalam mempengaruhi keputusan individu berbeda-beda.

Sebelum berinvestasi, ada baiknya untuk mengetahui dasar-dasar investasi terlebih dahulu agar mengenal jenis investasi sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian, terhindar dari penipuan, dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi (Asmara, 2020). Mempelajari ilmu tentang investasi bisa dari mana saja, seperti melalui buku, internet, mengikuti seminar, dan lain-lain. Adanya perkembangan teknologi pun membuat semakin mudah untuk mencari informasi mengenai investasi di pasar modal. Mempelajari ilmu tentang investasi bisa dari mana saja, seperti melalui buku, internet, mengikuti seminar, dan sebagainya. Adanya

perkembangan teknologi pun membuat semakin mudah untuk mencari informasi mengenai investasi di pasar modal.

Sumber : SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) 2023 (https://snki.go.id/tag/indeks-inklusi-keuangan/)

Gambar 1.3.
Indeks Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan

Hasil SNLIK tahun 2023 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2022 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen. Proses pengambilan data SNLIK 2023 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2023 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan responden sejumlah 14.634 orang berusia antara 15 s.d. 79 tahun yang dilakukan dengan metode wawancara secara tatap muka dan dibantu dengan sistem *Computer-Assisted Personal Interviewing* (CAPI). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, yang menjadi indikator positif dalam upaya penguatan pemahaman dan akses keuangan. (www.snlik.co.id,2022)

Literasi keuangan merupakan informasi, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesuksesan. Sedangkan inklusi keuangan adalah kemampuan masyarakat dalam mengakses barang atau jasa keuangan pada lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keberhasilan atas pencapaiannya. (www.ojk.go.id,2022)

Peneliti telah melakukan observasi kepada 30 mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi masyarakat Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai *Financial literacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4.
Observasi Awal Mengenai *Financial literacy* terhadap Minat Investasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda memahami konsep dasar investasi saham, seperti risiko dan keuntungan?	16	53.3	14	46.7
2	Apakah Anda mengetahui cara kerja pasar saham dan mekanisme perdagangan saham?	18	60.0	12	40.0
3	Apakah Anda merasa mampu menilai performa saham?	14	46.7	16	53.3
4	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau membaca literatur tentang literasi keuangan dan investasi saham?	15	50.0	15	50,0

Sumber : Data Olahan

Hasil tabel menunjukkan bahwa tingkat financial literacy responden memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Sebanyak 53.3% responden memahami konsep dasar investasi, seperti risiko dan keuntungan, yang mencerminkan pengetahuan awal yang cukup mengenai investasi. Selain itu, 60% responden mengetahui cara kerja pasar saham dan mekanisme perdagangan saham, yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pemahaman teknis yang mendasar. Namun, hanya 46.7% responden yang merasa mampu menilai performa saham, sementara 53.3% lainnya merasa kesulitan. Hal ini menunjukkan

adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan analisis investasi di kalangan responden. Selain itu, hanya 50% responden yang pernah mengikuti pelatihan atau membaca literatur tentang literasi keuangan dan investasi saham, mengindikasikan bahwa setengah dari mereka masih belum aktif dalam mencari pendidikan formal terkait investasi.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar tentang investasi dan pasar saham, terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan analisis dan akses terhadap pelatihan atau literatur terkait literasi keuangan guna mendukung minat dan keputusan investasi yang lebih matang. Asmara mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. mahasiswa yang membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal itu artinya rata-rata mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan cukup. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang cukup cenderung memiliki minat untuk berinvestasi. Sedangkan mahasiswa yang pengetahuan tentang pengelolaan keuangannya kurang tidak begitu berminat dalam berinvestasi. (Asmara,2020)

Quality of information atau kualitas informasi merupakan tolak ukur nilai yang mungkin dirasakan konsumen sehubungan dengan suatu produk yang bisa mereka peroleh dari sebuah website. Keandalan suatu sistem informasi menunjukkan seberapa banyak informasi yang berasal dari sumber tertentu dan menawarkan informasi yang akurat dan konsisten. Keberadaan dan kelengkapan

informasi merupakan hal yang sangat penting karena menjadi dasar minat individu untuk melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa keinginan untuk menggunakan platform akan meningkat seiring dengan kualitas informasi yang terdapat dalam suatu sistem informasi. Pramana juga meneliti mengenai kualitas informasi yang terdapat pada sistem investasi online dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa informasi-informasi yang lengkap dan berkualitas lebih banyak tersedia di sistem investasi online seperti situs dan aplikasi, sehingga kualitas informasi sangat berpengaruh positif terhadap minat investasi. (Pramana,2022)

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai *quality of information* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5.
Observasi Awal Mengenai *quality of information* terhadap Minat Investasi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menilai informasi investasi yang Anda terima jelas dan mudah dipahami?	15	50.0	15	50.0
2	Apakah Anda memeriksa keandalan sumber informasi sebelum membuat keputusan investasi?	12	40.0	18	60.0
3	Apakah Anda merasa informasi yang tersedia cukup untuk membuat keputusan investasi yang tepat?	11	36.7	19	63.3
4	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami informasi investasi yang kompleks?	10	33.3	20	66.7

Sumber : Data Olahan

Hasil tabel menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Sebanyak 50% responden menilai informasi

investasi yang diterima jelas dan mudah dipahami, sedangkan separuh lainnya merasa sebaliknya. Selain itu, hanya 40% responden yang memeriksa keandalan sumber informasi sebelum membuat keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden kurang memperhatikan validitas informasi. Hanya 36.7% responden yang merasa bahwa informasi yang tersedia cukup untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat, sedangkan mayoritas, yaitu 63.3%, merasa informasi tersebut belum memadai. Selain itu, sebanyak 66.7% responden pernah mengalami kesulitan dalam memahami informasi investasi yang kompleks, menunjukkan bahwa kompleksitas informasi menjadi salah satu hambatan utama.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan perlunya penyediaan informasi investasi yang lebih jelas, mudah dipahami, dan terpercaya untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Selain itu, edukasi tentang pentingnya memeriksa keandalan sumber informasi juga perlu ditingkatkan guna membantu investor membuat keputusan yang lebih bijak dan tepat.

Adapun fenomena yang terjadi pada mahasiswa terkait kualitas informasi adalah seringkali berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan akses terhadap informasi yang baik. Banyak mahasiswa belum memiliki pengetahuan dasar tentang investasi, termasuk memahami berbagai jenis instrumen investasi, risiko yang terlibat, dan strategi investasi. Mahasiswa mungkin tidak memiliki akses ke beberapa sumber informasi yang digunakan oleh investor profesional, seperti laporan analis keuangan, data pasar real-time, dan alat analisis investasi canggih. Dengan begitu, mereka mungkin membuat keputusan investasi

berdasarkan informasi yang tidak akurat dan tidak lengkap. Selama informasi yang akurat, komprehensif, dan terkini tersedia, investor akan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Firdhausa dan Apriani,2021)

Selain itu, pengalaman buruk akibat kurangnya pemahaman tentang kualitas informasi dapat membuat mahasiswa kehilangan kepercayaan dalam berinvestasi secara keseluruhan. Mereka mungkin menjadi skeptis terhadap pasar keuangan dan enggan untuk berinvestasi di masa depan. Untuk menghindari hal tersebut, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis yang baik, meningkatkan literasi keuangan, dan selalu melakukan penelitian yang teliti sebelum membuat investasi. Selain itu, mereka harus belajar untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan memahami bagaimana menganalisis kualitas informasi yang mereka terima. (Nindia dan Herawati, 2018)

Bursa Efek Indonesia kini menargetkan generasi muda khususnya mahasiswa sebagai calon investor baru. Mahasiswa dikatakan memiliki potensi besar untuk menjadi investor baru karena mereka terbuka terhadap pengalaman baru dan memperoleh informasi melalui pendidikannya. Dengan demikian, mahasiswa dipandang sebagai pihak yang berpotensi besar untuk menjadi calon investor dan mulai berinvestasi. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang menjadi pelaku pasar modal. Namun, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan ketika mencoba berinvestasi, antara lain kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman berinvestasi, dan kecenderungan untuk berspekulasi dan mengambil risiko berlebihan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat (Sriasih & Wahyuni, 2021)

Hal ini tergambar pada salah satu kejadian pada akhir tahun 2022, ratusan mahasiswa IPB menjadi korban penipuan berkedok investasi yang menyebabkan mereka terjerat utang pinjaman online (pinjol) hingga miliaran rupiah. Modus pelaku adalah mengarahkan mahasiswa untuk mengambil pinjaman dari platform pinjol legal seperti Akulaku, Kredivo, Spaylater, dan Spinjam, kemudian menggunakan dana tersebut untuk transaksi di toko online yang terindikasi terkait dengan pelaku. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, sebanyak 121 mahasiswa dengan 197 pinjaman mencatat total utang Rp 650,19 juta. Otoritas Jasa Keuangan dan Satgas Waspada Investasi telah memfasilitasi relaksasi dan restrukturisasi pinjaman dari empat perusahaan pembiayaan terkait, tanpa ditemukan pelanggaran perlindungan konsumen oleh platform tersebut. Meski demikian, kasus ini menyoroti pentingnya kewaspadaan masyarakat terhadap investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Untuk mencegah kejadian serupa, OJK mengimbau masyarakat untuk selalu mengecek legalitas platform dan memahami risiko investasi. (cnbcindonesia,2022)

Otoritas Jasa Keuangan juga memaparkan jika investor dari kalangan muda seringkali hanya memperhatikan tingkat imbal hasil yang ditawarkan (*return*) namun lupa dampak negatif yang mungkin dihadapi jika memilih investasi dimaksud. Investasi juga memerlukan pemahaman yang lebih seperti NAB, pengetahuan tentang investasi, toleransi resiko, rencana keuangan kedepan, kesabaran, dan lain-lain. Jika investasi tidak sesuai yang diharapkan, maka akan mengakibatkan ekspektasi yang tidak realistis dan reaksi negatif. Karena dalam hal ini, sebuah investasi rentan terhadap kerugian serta kebangkrutan yang

membuat calon investor trauma dan enggan untuk berinvestasi (Siregar,2023)

Setiap investasi ada keuntungan dan kerugiannya, investasi sendiri juga komitmen jangka panjang dan memerlukan pemahaman yang lebih. Dengan demikian, berdasarkan fenomena serta permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Media Social, *Financial literacy* dan *Quality of information* terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi kasus pada mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi)''**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi menunjukkan minat dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari investasi, namun komitmen untuk mempraktikkan dan berinvestasi dalam jangka panjang masih menjadi tantangan. Meskipun sebagian besar tertarik untuk berinvestasi, hanya sebagian yang bersedia mengalokasikan pendapatan dan melanjutkan investasi jangka panjang, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya edukasi mendalam, pengalaman, atau keyakinan terhadap hasil investasi.
2. Mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi menunjukkan pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi masih beragam, dengan sebagian responden merasa terpengaruh dan percaya diri terhadap informasi yang diperoleh, sementara sebagian lainnya tidak. Hal ini menunjukkan perlunya optimalisasi media sosial sebagai sarana edukasi yang lebih efektif dan terpercaya untuk mendorong keputusan investasi yang lebih matang.

3. Mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi memiliki tingkat *financial literacy* yang memadai dalam konsep dasar dan mekanisme investasi, namun masih menghadapi tantangan dalam analisis performa saham. Rendahnya partisipasi dalam pelatihan dan literatur investasi menunjukkan perlunya peningkatan edukasi formal untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam.
4. Mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi menghadapi tantangan dalam kualitas informasi investasi, terutama terkait validitas dan kompleksitas informasi. Kurangnya perhatian pada keandalan sumber dan sulitnya memahami informasi yang kompleks menjadi hambatan utama dalam mendukung keputusan investasi yang tepat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *social media, financial literacy* dan *quality of information,* dan secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi?
2. Apakah *social media* berpengaruh terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa anggota KSPM berinvestasi pada pasar modal?
4. Apakah *quality of information* berpengaruh terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal?

1.4. Tujuan Penilitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *social media*, *financial literacy*, dan *quality of information* secara simultan terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *social media* terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *quality of information* terhadap minat mahasiswa anggota KSPM Universitas Jambi berinvestasi pada pasar modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan kegunaan dan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan referensi terkait dengan investasi pada pasar modal dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya.
2. Bagi PT Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini diharapkan agar BEI dapat menarik lebih banyak pengguna dan calon investor di masa depan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas di masa depan dalam hal inovasi,

layanan, dan kinerja pengguna

3. Bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *sosial media, quality of information* dan *financial literacy*
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang relevan dan menjadi sumber pengetahuan tambahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk mendukung penelitian lanjutan, menginspirasi pengkajian lebih mendalam, serta mendorong diskusi mengenai topik-topik yang berkaitan di masa mendatang.

b. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis yang signifikan, baik sebagai pelengkap maupun pembanding bagi hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya khazanah referensi ilmiah yang tersedia di tingkat fakultas dan universitas, khususnya dalam bidang yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi mahasiswa dan peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang, sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan dan mendorong lahirnya inovasi baru di bidang terkait.